

BAB I

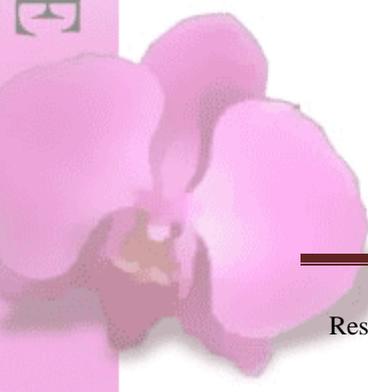
PENDAHULUAN

1.1. Latar Permasalahan

Laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan pertanggungjawaban kinerjanya kepada investor, kreditor, pemasok, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak sehingga dapat membantu *stakeholder* untuk membuat keputusan.

Karena pentingnya laporan keuangan dalam menunjukkan kinerja perusahaan, maka banyak perusahaan yang berusaha untuk menyesatkan investor atau pemilik perusahaan dengan memanfaatkan kurangnya informasi yang diterima investor. Menurut Healy dan Palepu (1993) ada tiga alasan manajemen akan melakukan hal tersebut, yaitu : manajer memiliki lebih banyak informasi tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, kepentingan manajer yang tidak selaras dengan investor, dan tidak sempurnanya aturan akuntansi dan audit. Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyesatkan pemilik perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi diterima umum. Walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan ketahuan melakukan kegiatan tersebut. Konsekuensi bila manajer melakukan manajemen laba adalah manajer dapat kehilangan reputasi, pekerjaan, dan karirnya. Sedangkan konsekuensi bagi perusahaan adalah adanya ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalahpahaman dari pelanggan, tekanan dari investor,

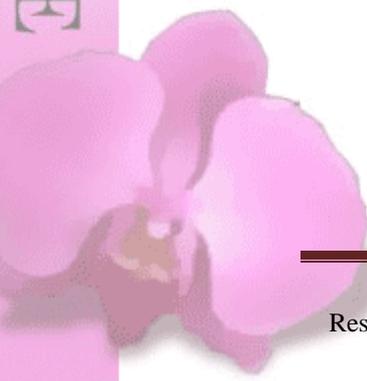


pemutusan hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat, dan pengungkapan dari media yang pada akhirnya akan menghancurkan reputasi perusahaan (Fombrun *et al.*,2000). Konsekuensi jangka panjangnya adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari *stakeholder* yang berujung pada meningkatnya kewaspadaan dan kecurigaan dari *shareholder* dan *stakeholder* lainnya (Zahra *et al.*, 2005).

Untuk menghindari kecurigaan dari *stakeholder*, manajer membuat suatu kebijakan untuk ditunjukkan kepada *stakeholder* melalui praktek *corporate social responsibility* (CSR). Praktik CSR berkaitan dengan pertanggungjawaban moral yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan seperti perlindungan terhadap lingkungan, manajemen sumber daya manusia, kesehatan dan keamanan saat bekerja, relasi dengan komunitas lokal, dan menjaga hubungan dengan pemasok dan pelanggan (Castelo and Lima, 2006).

Pelaksanaan CSR merupakan konsekuensi dari implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik, karena pada prinsipnya kerangka *corporate governance* harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh hukum atau melalui kesepakatan bersama dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

Dalam melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder* sekaligus meningkatkan reputasi. Ketika perusahaan telah memiliki reputasi yang positif, maka perusahaan tersebut akan diterima oleh masyarakat secara luas dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menegosiasikan kontrak yang lebih baik dengan pemasok dan pemerintah (Fombrun *et al.*, 2000). Maka dari itu, hasil yang didapat perusahaan dari mempraktekkan CSR yaitu perusahaan akan mendapatkan banyak dukungan dari berbagai macam *stakeholder* yang mendapat keuntungan dari praktek CSR yang dilakukan perusahaan. Selain itu perusahaan juga akan mendapat perlakuan yang lebih baik dari

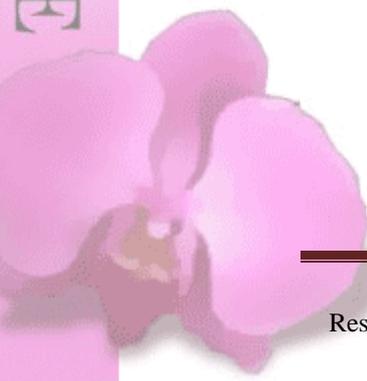


pemerintah, mendapat dukungan dari kelompok aktivis, mendapat legitimasi dari masyarakat, dan mendapat pemberitaan yang baik dari media (Castelo and Lima, 2006).

Karena besarnya dampak dan keuntungan dari CSR, kita dapat menarik dugaan bahwa CSR tersebut digunakan untuk menutupi kekurangan manajemen perusahaan, salah satunya adalah kegiatan manajemen laba. Manajemen yang melakukan manajemen laba bisa melakukan proyek yang ramah lingkungan dan membantu masyarakat melalui CSR. Dengan taktik ini, manajer tersebut dapat mengurangi kemungkinan dipecat bila diketahui melakukan manajemen laba. Dalam hal ini, CSR digunakan sebagai *entrenchment mechanism* (Cespa and Cestone, 2007) dikutip oleh (Haryudanto, 2011). *Entrenchment mechanism* adalah suatu perilaku seseorang yang bekerja hanya untuk mengamankan posisi pekerjaannya sehingga orang tersebut akan berusaha untuk menggali (*entrenching*) dan tetap pada posisinya agar tidak mudah dipecat atau diambil posisinya oleh orang lain walaupun sudah tidak kompeten lagi (Jensen and Ruback, 1983) dalam (Haryudanto, 2011).

Murwaningsari (2009) dalam (Handayani, 2012) mengatakan bahwa mewujudkan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan gagasan utama dari konsep *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik yang akan menciptakan nilai perusahaan yang baik di depan investor, pemegang saham maupun masyarakat. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*). Tujuan tersebut dapat tercapai bila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam CSR penerapan dimensi tersebut mutlak dilakukan sebagai pertanggungjawaban dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Nilai perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan tersebut. Variabel ini juga diprediksi akan dipengaruhi oleh perusahaan yang melakukan CSR sekaligus manajemen laba. Ketika perusahaan mengungkapkan CSR, nilai



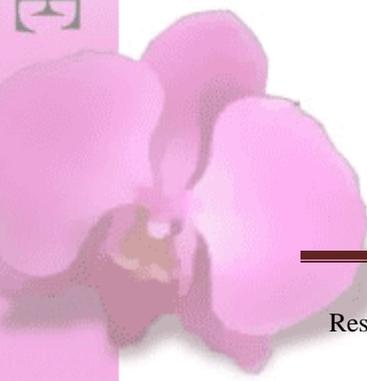
perusahaan dapat meningkat, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Putu (2003).

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menunjukkan apakah manajemen laba, pengungkapan tanggung jawab sosial atau keduanya akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) Data yang dipergunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan data di BEI yang diteliti mulai dari tahun 2007- 2009, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan di BEI pada periode 2013-2015, jadi perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada periode laporan keuangan yang digunakan, (2) Hipotesis yang digunakan.

Berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah manajemen laba dan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?



1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen laba dan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Manajemen

Memberikan informasi kepada pihak manajemen yang melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan untuk diungkapkan dalam laporan tahunan agar menghasilkan laporan keuangan maupun non keuangan yang berkualitas tinggi.

2. Investor dan Kreditur

Memberikan informasi kepada pihak investor dan kreditur agar dapat membedakan informasi keuangan yang akurat dan transparan dari informasi yang kurang dapat diandalkan.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan teori terutama yang menyangkut masalah tanggung jawab sosial, tata kelola perusahaan dan manajemen laba.

